

Vol. 3 • No. 2 • Juli 2023

Page (Hal.) : 1478 – 1481

ISSN (online) : 2746 - 4482

ISSN (print) : 2746 - 2250

© LPPM Universitas Pamulang

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : [humanisproceedings@gmail.com](mailto:humanisproceedings@gmail.com)



Special Issue :



Webinar Nasional  
**HUMANIS 2023**

Website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>

## Pentingnya Membangun Lingkungan Sumber Daya Manusia yang Strategis di Era Industri 4.0 Dan 5.0

Ricky Suwandi Putra

*Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Indonesia*

*rickysuwandi@gmail.com*

### Abstrak

Pada saat ini manusia disuguhkan dengan fasilitas teknologi digital yang sangat canggih dengan otomatisasi dalam kesehariannya, seperti robot, kecerdasan buatan, internet of things dan lain sebagainya untuk memudahkan segala aktivitas pekerjaan manusia. Keputusan pembelian merupakan tindakan atau kegiatan individu yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan untuk melakukan suatu produk yang ditawarkan oleh penjual. Dalam membangun lingkungan sumber daya manusia yang strategis di era industri 4.0 dan 5.0, diperlukan pemikiran yang cekatan untuk dapat meningkatkan kreativitas merupakan strategi yang tepat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang lebih kompetitif, produktif, dan efektif.

**Kata Kunci:** Lingkungan Bangunan, Sumber Daya Manusia, Strategis di Era Industri 4.0 dan 5.0

### Abstract

At this time, humans are presented with very sophisticated digital technology facilities with automation in their daily lives, such as robots, artificial intelligence, internet of things and so on to facilitate all human work activities. Purchase decision is an action or activity of individuals who are directly involved in making a decision to perform a product offered by the seller. In building a strategic human resource environment in the industrial era 4.0 and 5.0, dexterous thinking is needed to be able to increase creativity is the right strategy for developing more competitive, productive, and effective human resources.

**Keywords:** Building Environment, Human Resources, Strategic in the Industrial Era 4.0 and 5.0

### PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, dunia telah menghadapi era digital "revolusi industri 4.0", yaitu suatu masa terciptanya teknologi digital yang serba canggih dan terus berkembang serta terus diperbarui. Pada masa ini, manusia disuguhkan dengan fasilitas teknologi digital yang sangat canggih serba otomatisasi dalam kehidupan sehari-harinya, seperti dengan adanya robot, artificial intelligence, internet of things dan lain sebagainya untuk memudahkan segala aktifitas pekerjaan manusia. Industri 4.0 adalah kemajuan terbaru dalam industri manufaktur yang telah membuka jalan bagi penerapan Sistem Fisika Siber (CPS) secara sistematis, di mana informasi dari semua perspektif terkait dipantau dan disinkronkan secara ketat antara pabrik fisik dan dunia virtual pabrik.

Selain itu, dengan memanfaatkan analitik informasi tingkat lanjut, mesin berjejaring akan dapat bekerja lebih efisien, kolaboratif, dan unggul. Tren mengubah industri manufaktur menjadi generasi berikutnya (Lee et al., 2015). Seiring penyesuaian dengan revolusi industri

4.0 tersebut, saat ini Indonesia bahkan dunia telah dihebohkan dengan suatu gagasan baru pada awal Januari 2019 yaitu "Society 5.0" oleh Shinzo Abe yang merupakan perdana menteri Jepang dalam World Economic Forum di Davos Swiss. Menurut Shinzo Abe industry 4.0 didasarkan pada konsep kecerdasan buatan (AI), sebaliknya society 5.0 lebih dipusatkan pada sumber daya manusia itu sendiri. Society 5.0 dianggap sebuah konsep yang dibangun atas dasar manusia dan teknologi.

Pada era ini masyarakat akan dihadapkan dengan suatu kehidupan yang didampingi dengan kecanggihan teknologi. Maka dari hal tersebut, kompetensi SDM mesti ditingkatkan sehingga mampu memanfaatkan dan memaksimalkan setiap inovasi teknologi seperti Internet of Things, Big Data, robot, dan Artificial Intelligence, sehingga masyarakat mampu mengatasi berbagai masalah sosial dan tantangan kehidupan. Pengembangan SDM dalam menghadapi tantangan era disrupsi 4.0 bukan sekedar menjalankan program pelatihan dan pendidikan, namun membutuhkan strategi yang efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu ada pemikiran baru dalam menghadapi tantangan era disrupsi 4.0 merupakan hal krusial dalam rangka menyiapkan SDM yang inovatif, kreatif, dan berdaya saing tinggi sesuai perkembangan teknologi, sehingga SDM Indonesia dapat mempersiapkan diri untuk menjawab tantangan era disrupsi 4.0 menuju era society 5.0.

## KAJIAN LITERATUR

Keputusan pembelian merupakan sebuah tindakan atau kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam pengambilan keputusan untuk melakukan suatu produk yang ditawarkan oleh penjual. Menurut Etta Mamang Sangadji dan Sopiha (2013: 121) keputusan pembelian adalah persepsi konsumen terhadap pemilihan dari dua atau lebih alternatif keputusan pembelian, artinya bahwa seseorang dapat membuat keputusan, apabila tersedia beberapa alternatif pilihan. Keputusan konsumen untuk membeli suatu produk selalu melibatkan aktivitas secara fisik (berupa kegiatan langsung konsumen melalui tahapan-tahapan proses pengambilan keputusan pembelian) dan aktivitas secara mental (yakni saat konsumen menilai produk sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh individu). Untuk memahami bagaimana konsumen benar-benar membuat keputusan pembelian, maka pemasar harus mengidentifikasi siapa yang mengambil keputusan dan mempunyai masukan dalam keputusan pembelian, seperti; orang yang menjadi pemicu, pihak yang mempengaruhi, pengambil keputusan, pembeli atau pengguna (Kotler dan Keller, 2008:196). Adapun keputusan yang harus dipertimbangkan konsumen sebelum melakukan pembelian adalah pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli atau tidak, perilaku pasca pembelian.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu Metode Deskriptif dengan jenis Penelitian Kualitatif. Obyek analisis penelitian ini adalah Indikator Kualitas Audit Sumber data yang digunakan berasal dari berbagai dokumen dengan teknik pengumpulan data penulis melakukan observasi data baik melalui Buku dan Jurnal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesiapan Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0

Dampak revolusi industri 4.0 dan Society 5.0 membuat kesempatan baru untuk Indonesia. Revolusi industri 4.0 justru memberi kesempatan bagi Indonesia untuk berinovasi. Indonesia berkomitmen untuk membangun industri manufaktur yang berdaya saing global melalui percepatan industri 4.0, hal ini ditandai dengan peluncuran Making Indonesia 4.0 sebagai sebuah peta jalan dan strategi Indonesia memasuki era digital yang tengah berjalan saat ini. Dalam menghadapi revolusi industry 4.0 dan society 5.0.

Terdapat lima industri yang menjadi fokus implementasi industry 4.0 di Indonesia, yaitu; makanan dan minuman, tekstil, otomotif, elektronik dan kimia. Kelima industri ini merupakan tulang punggung, dan diharapkan membawa pengaruh yang besar dalam hal daya saing dan kontribusinya terhadap ekonomi Indonesia menuju 10 besar ekonomi dunia di 2030. Hal ini

lah yang akan menjadi contoh bagi penerapan industri 4.0, penciptaan lapangan kerja baru dan investasi baru berbasis teknologi. Selanjutnya hal ini diharapkan menarik minat investasi asing, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan ekosistem inovasi, insentif untuk investasi teknologi, serta harmonisasi aturan dan kebijakan.

Indonesia berkomitmen untuk mengimplementasikan Making Indonesia 4.0 dan menjadikannya sebagai agenda nasional. Pada konsep ini ditengah dunia berfokus pada Industri 4.0 (Penggunaan Teknologi, Data, dan Automation), terdapat sentuhan humanisme di dalam Society 5.0 akan menjadi modal dasar konsep ini akan diterima oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia. Fokus yang menjadi dari dalam Society 5.0 menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk mempercepat transformasi masyarakatnya. Dunia Industri Indonesia akan menghadapi berbagai tantangan maupun peluang di era industri 4.0, khususnya bagi tenaga kerja Indonesia terjadi job destruction. Selama prosesnya menuju society 5.0 industri, perusahaan, dan pelaku usaha harus pandai melihat tantangan maupun peluang Industri 4.0. Adapun tantangan utama menghadapi Industri 4.0 ialah SDM karena revolusi industri keempat ini mengalami dua fase yakni fase job disruption dan fase job creation (Natalia dan Ellitan, 2019). Indonesia dalam 2 sampai 3 tahun ke depan akan membenahi target pembangunan di bidang ekonomi produk dan jasa yang dicanangkan sebelumnya untuk diselesaikan lebih lanjut. Pemerintah harus memberi aturan di setiap daerah UKM untuk dapat menghasilkan 2-3 produk barang yang kompetitif dan unik untuk mendukung anggaran kebutuhan seperti, penyediaan gratis listrik, air juga dukungan alat bantu produksi barang yang kemudian dapat dijual lokal maupun ekspor. Penetapan harga sesuai bahan baku dari dalam negeri tanpa mengimpor guna mengurangi kenaikan harga jual. Saling kerja sama dalam setiap UKM penting dilakukan. Sementara ini wilayah Jawa Timur cukup bagus dalam pengembangan UKM, Bali dan Yogyakarta yang potensial dalam mendatangkan turis mancanegara (Ellitan, 2018)

### **Strategi Transformasi Digital SDM di era industri 4.0**

Sebagai respon terhadap perkembangan teknologi digital yang begitu massif dan cepat, SDM di Indonesia dapat mengintegrasikan inisiatif transformasi ke dalam konteks yang lebih modern dengan menerapkan aspek digitalisasi yang merupakan tahap kelima dari program reformasi Indonesia. Transformasi digital ini bertujuan untuk mewujudkan perbaikan layanan yang berfokus pada masyarakat dan stakeholder (citizen-centric), meningkatkan efisiensi proses bisnis dan operasional, meningkatkan kualitas layanan melalui digitalisasi, membangun data driven organization untuk perumusan kebijakan yang lebih efisien, mendorong budaya kerja yang kolaboratif dan terdigitalisasi serta meningkatkan kolaborasi dengan perusahaan lain.

Dengan ini diharapkan SDM Indonesia mampu meningkatkan reputasi sebagai perusahaan kelas dunia yang modern. Transformasi ini dapat di dukung dengan pendekatan enterprise architecture (EA) sebagai gateway untuk meningkatkan efisiensi dan sinkronisasi SDM, proses bisnis, dan teknologi informasi komunikasi (people, process, and technology). Fokus perbaikan bukan lagi dominan pada area perubahan yang bersifat internal, namun lebih berfokus kepada policy innovation untuk menjawab tantangan dan tuntutan para pengguna jasa. Kemudian perusahaan sebagai pengatur SDM harus melakukan reposisi dan mentransformasi dari kondisi silo and service centric menjadi citizen and stakeholder centricity, bisnis proses yang ringkas dan tangkas (simple connected agile business processes), serta digital platform yang didukung dengan data dan SDM yang memadai (Ariyanto, 2019).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dalam membangun lingkungan sumber daya manusia yang strategis di era industri 4.0 dan 5.0 diperlukan daya pikir yang cekatan demi mampu untuk meningkatkan kreativitas merupakan strategi tepat pembangunan SDM yang lebih kompetitif, produktif, dan efektif. Selain itu, diperlukan perubahan pola pikir dari fixed mindset ke growth mindset, agar SDM di Indonesia mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi (adaptability) dengan

memanfaatkan peluang yang tersedia, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan era transformasi digital, dengan cara cepat (FAST) dan menyenangkan (FUN).

## Saran

Penulis menyarankan agar SDM di Indonesia senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan transformasi digital agar tidak tergerus arus globalisasi, namun strategi pembangunan SDM dalam menghadapi era disrupsi 4.0 menuju society 5.0 tidak cukup hanya sekedar memberikan program pelatihan, pendidikan, pembinaan, rekrutmen, perubahan sistem, kesempatan, dan penghargaan melainkan harus ada kemauan dari setiap individu itu sendiri untuk membangun bangsa dan negaranya untuk menjadi lebih baik lagi dan lebih mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Natalia, I and Ellitan, L (2019) Strategi to Achieve Competitive Advantage in Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Research Culture Society*, 3 (6). pp. 10-16.
- Ellitan, L. & Muljani, N. 2019. The Impact Of Knowledge Management, Technology Readiness And External Environment On The Extent Of E-Business Adoption, *International Journal Of Research Culture Society*, Vol 3 (11), p 63-69.
- Ariyanto, D., Wardoyo, P., & Rusdianti, E. (2019). Pengaruh Teamwork Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Sdm Dengan Perceived Organizational Support Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 180-190.
- Kasali, R. (2018). *Disruption: Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mayasari, D. 2019. Mengenal Society 5.0, Transformasi Kehidupan yang Dikembangkan Jepang. Retrieved April 2019, from [m.timesindonesia.co.id](http://m.timesindonesia.co.id).
- Muljani, Ninuk & Ellitan, Lena., 2019. Developing Competitiveness in Industrial Revolution 4.0., *International Journal of Trend in Research and Development*, Volume 6(5), p. 1-3
- Tjandrawinata, R.R. 2016. Industri 4.0 : Revolusi Industri Abad Ini dan Pengaruhnya pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi. *MEDICINUS*. Vol. 29(1): 31-39
- Usman, S. 2019. Digitalisasi, Direktur Astra International: Seluruh Aplikasi akan Nyambung ke Depan, <https://www.merdeka.com/teknologi/digitalisasi-direktur-astra-international-seluruh-aplikasi-akan-nyambung-ke-depan.html>, diakses pada 26 April 2023 Pukul 16:17 WIT.
- Yunda, NR. 2019. Dampak Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 Menciptakan Kesempatan Baru bagi Indonesia, <https://www.kompasiana.com/nadyarahma/> diakses pada 26 April 2023 Pukul 18:21 WIT.